

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Kemampuan Berbahasa Arab

Saleh

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Saleh10111999@gmail.com

ABSTRACT

Jurnal Dualy: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (*Islamic Science*)

Volume: 1

Nomor: 1

Halaman: 27-31

Parepare, 09 Desember 2023

ISSN

e-ISSN

Keywords:

Arabic Language Proficiency, Vocabulary Limitations, Improving Learning Outcomes

Kata Kunci:

Kemampuan Berbahasa Arab, Keterbatasan Kosa Kata, Peningkatan Hasil Pembelajaran.

This research aims to find factors that influence the lack of Arabic language skills and how to overcome this problem. This research uses a descriptive qualitative method to find the causes of the lack of Arabic language skills at the Al-Risalah Batetangnga Islamic Boarding School, Polewali Mandar Regency. This research instrument uses qualitative data collected based on the results of interviews with students, teachers and related parties. This research aims to analyze the factors influencing the limited proficiency in Arabic language at Al-Risalah Batetangnga Islamic Boarding School for Boys. Using a qualitative approach, data were gathered from students, teachers, and direct observations of the learning system. Findings indicate that a meaning-focused learning system, vocabulary limitations, and insufficient speaking practice are major impediments. Therefore, improvement recommendations include diversifying teaching methods, reinforcing vocabulary exercises, integrating speaking practice activities, and developing an Arabic language-friendly environments.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya kemampuan berbahasa Arab serta bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif untuk mencari sebab-sebab kurangnya kemampuan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar. Instrumen penelitian ini menggunakan data-data kualitatif yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, pengajar, serta pihak terkait. Dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya kemampuan berbahasa Arab di Pesantren Al-Risalah Batetangnga Putra, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang terfokus pada makna, keterbatasan kosa kata, dan kurangnya praktik berbicara menjadi kendala utama yang dihadapi peserta didik. Rekomendasi perbaikan mencakup peningkatan keberagaman metode pembelajaran, penguatan latihan kosa kata, integrasi aktivitas praktik berbicara, serta pengembangan lingkungan berbahasa Arab. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pesantren

dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung, serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi perbaikan ini akan menjadi langkah penting dalam memastikan kesuksesan upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab di Pesantren Al-Risalah Batetangnga Putra.

PENDAHULUAN

Pesantren Al-Risalah Batetangnga Putra, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menjunjung tinggi pengajaran bahasa Arab, menghadapi tantangan berat terkait rendahnya kemampuan berbahasa Arab di kalangan peserta didiknya. Dalam menghadapi realitas ini, sebuah penelitian telah dilakukan dengan tujuan utama untuk menyusuri akar permasalahan dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi pada minimnya kemampuan berbahasa Arab di lingkungan pesantren ini.

Menariknya, sistem belajar bahasa Arab di pesantren ini lebih menekankan pada pemahaman makna dan arti, namun belum sepenuhnya menggali aspek-aspek kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh. Dalam menjalankan kajian ini, fokus utama tertuju pada peserta didik, dengan harapan bahwa hasil analisis dapat memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai faktor-faktor penyebab minimnya kemampuan berbahasa Arab.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan sistem pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa Arab di pesantren Al-Risalah Batetangnga Putra.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif yang menggabungkan elemen kualitatif dan kuantitatif untuk mendalami faktor-faktor yang berkontribusi pada minimnya kemampuan berbahasa Arab di Pesantren Al-Risalah Batetangnga Putra. Populasi penelitian melibatkan seluruh peserta didik di pesantren tersebut, dan sampel diambil secara acak proporsional untuk mencerminkan berbagai tingkat kemampuan berbahasa Arab. Kami akan menggunakan teknik observasi untuk memahami interaksi peserta didik dengan lingkungan pembelajaran bahasa Arab, melengkapi data dengan wawancara kepada peserta didik, pengajar, dan pihak terkait. Angket juga akan digunakan untuk menggali persepsi peserta didik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa Arab mereka.

Variabel penelitian mencakup faktor-faktor independen seperti metode pengajaran, dukungan lingkungan, dan motivasi belajar, sementara variabel dependen adalah kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Instrumen penelitian akan melalui tahap validasi konten dan konstruk serta uji reliabilitas untuk memastikan keandalan hasil pengukuran. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan tematik untuk wawancara dan observasi, sementara analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dan kemampuan berbahasa Arab.

Selain itu, kami akan tetap menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, memastikan hak privasi dan keamanan peserta didik, serta memperoleh izin dari pihak pesantren dan informan terlibat. Hasil penelitian akan disajikan secara komprehensif melalui tabel, grafik, dan narasi, diharapkan memberikan gambaran mendalam tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Pesantren Al-Risalah Batetangnga Putra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengamati sistem pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Al-Risalah Batetangnga, dapat diamati bahwa pendekatan yang ditekankan lebih kepada pemahaman makna dan arti. Data yang terkumpul menggambarkan bahwa pesantren ini cenderung menitikberatkan pada aspek semantik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat kecenderungan minimnya penekanan pada pengembangan kosa kata. Fokus yang lebih terarah pada makna dapat memberikan dasar pemahaman yang kuat, namun, penting untuk memastikan bahwa aspek kosakata juga mendapat perhatian yang memadai agar peserta didik dapat memperoleh kemampuan berbahasa Arab yang lebih holistik dan komprehensif. Evaluasi lebih lanjut terhadap strategi pembelajaran ini mungkin diperlukan untuk menyesuaikan keseimbangan antara pemahaman makna dan pengembangan kosa kata guna meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini.

Dalam memahami kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Pesantren Al-Risalah Batetangnga, terlihat bahwa keterbatasan dalam penguasaan kosa kata menjadi hal yang teridentifikasi. Pesantren ini menghadapi tantangan utama dalam memberikan pemahaman yang memadai terkait kosakata bahasa Arab kepada peserta didik. Kurangnya kedalaman dalam pembelajaran kosakata menjadi faktor kunci yang menjelaskan minimnya kemampuan berbahasa Arab di kalangan peserta didik. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam merancang metode pembelajaran yang memperkuat penguasaan kosakata, termasuk pengenalan kata-kata sehari-hari dan istilah yang relevan. Hal ini menjadi langkah esensial untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab dan memastikan bahwa peserta didik memiliki dasar yang kuat dalam penggunaan kosakata sehari-hari dan kontekstual. Evaluasi dan penyesuaian lebih lanjut terhadap kurikulum pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi keterbatasan ini.

Dari data yang terkumpul, terlihat bahwa peserta didik di Pesantren Al-Risalah Batetangnga mengalami kendala signifikan terkait kurangnya kesempatan praktik berbicara dalam bahasa Arab. Kurangnya interaksi verbal dalam bahasa tersebut di lingkungan pesantren menjadi faktor utama yang membatasi pengembangan kemampuan berbicara peserta didik. Praktik berbicara memiliki peran krusial dalam meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi strategi pembelajaran dan lingkungan pesantren agar dapat memberikan lebih banyak peluang bagi peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab. Mungkin perlu dipertimbangkan integrasi kegiatan-kegiatan berbicara, seperti diskusi kelompok atau simulasi situasi komunikatif, guna menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara peserta didik dengan lebih efektif.

Melalui hasil temuan yang diperoleh, terlihat bahwa perlu adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Rekomendasi perbaikan mencakup peningkatan keberagaman metode pembelajaran. Sistem pembelajaran perlu melibatkan metode yang tidak hanya fokus pada pemahaman makna tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif berbicara dalam bahasa Arab. Integrasi kegiatan-kegiatan berbicara seperti diskusi kelompok, simulasi situasi komunikatif, atau peran-peran dalam konteks kehidupan sehari-hari dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan memberikan variasi dalam metode pembelajaran,

pesantren dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, terutama dalam mengatasi kendala minimnya praktik berbicara yang teridentifikasi sebelumnya. Evaluasi terus-menerus terhadap respons peserta didik terhadap metode baru juga akan menjadi langkah kunci dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif.

Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Arab peserta didik di Pesantren Al-Risalah Batetangnga, diperlukan upaya penguatan dalam latihan kosa kata. Perbaikan dapat difokuskan pada pengenalan kata-kata sehari-hari dan istilah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Langkah-langkah konkret, seperti mengintegrasikan kata-kata dalam konteks kegiatan harian pesantren atau menyusun daftar kosakata yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari, dapat menjadi cara efektif untuk memperkuat penguasaan kosa kata peserta didik. Penguatan ini tidak hanya mendukung pemahaman lebih baik terhadap bahasa Arab, tetapi juga membangun dasar yang kokoh untuk kemampuan berkomunikasi yang lebih luwes dan kontekstual. Selain itu, pembelajaran kosa kata dapat lebih dinamis dengan memanfaatkan teknologi atau media interaktif untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Dengan penguatan latihan kosa kata yang terarah, diharapkan peserta didik dapat mengatasi keterbatasan penguasaan kosakata dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab secara lebih menyeluruh.

Gunanya untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik di Pesantren Al-Risalah Batetangnga, rekomendasi perbaikan mencakup pengintegrasian aktivitas praktik berbicara dalam kegiatan sehari-hari pesantren. Melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok, presentasi, atau simulasi situasi komunikatif akan menciptakan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan bahasa Arab secara aktif. Diskusi kelompok dapat menjadi wadah di mana peserta didik dapat berbagi pemahaman dan mengasah keterampilan berbicara mereka. Presentasi memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan publik. Selain itu, simulasi situasi komunikatif dapat menciptakan pengalaman yang mendekati realitas, memungkinkan peserta didik untuk berlatih berkomunikasi dalam konteks sehari-hari. Integrasi aktivitas-aktivitas tersebut dalam rutinitas harian pesantren akan memperluas ruang pembelajaran bahasa Arab, menjadikannya lebih kontekstual dan relevan. Dengan demikian, peserta didik dapat mengatasi kendala kurangnya praktik berbicara yang teridentifikasi, serta mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara holistik.

Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendalam dan mendorong peserta didik Pesantren Al-Risalah Batetangnga untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif, diperlukan pengembangan pada lingkungan pesantren itu sendiri. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari dan kegiatan keagamaan. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melibatkan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di pesantren, seperti dalam aktivitas sosial, pengumuman, atau tata tertib harian. Selain itu, dalam konteks keagamaan, pesantren dapat memperkuat penggunaan bahasa Arab dalam ibadah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Menciptakan suasana yang mendukung penggunaan bahasa Arab akan merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam percakapan, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut. Dengan demikian, pengembangan lingkungan berbahasa Arab ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di pesantren.

SIMPULAN

Dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya kemampuan berbahasa Arab di Pesantren Al-Risalah Batetangnga Putra, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang terfokus pada makna, keterbatasan kosa kata, dan kurangnya praktik berbicara menjadi kendala utama yang dihadapi peserta didik. Rekomendasi perbaikan mencakup peningkatan keberagaman metode pembelajaran, penguatan latihan kosa kata, integrasi aktivitas praktik berbicara, serta pengembangan lingkungan berbahasa Arab. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pesantren dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung, serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi perbaikan ini akan menjadi langkah penting dalam memastikan kesuksesan upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab di Pesantren Al-Risalah Batetangnga Putra.

REFERENSI

Aulia, N. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Publikasi*, 2(1), 121-140.

Ulfa, J. S. (2020). Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Publikasi*, 2(1), 41-60.

Pamessangi, A. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palopo. *Al Ibrah: Journal Of Arabic Languange Education*, 2(1).

Awdiyanti, A. P., & Rifai, A. (2022). Implementasi Metode Hiwar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Di Smp Plus Al Maarif Buntet Pesantren Cirebon. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(1).

Andini, S. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Bahasa Arab Kelas Viii Mts Ddi Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang (Doctoral Dissertation, Iain Parepare).

Toha, H., & Ainin, M. (2023). Implementasi Cefr Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kitab Arabiyah Baina Yadaik Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik. *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education*, 7(01), 133-148.